

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
GEOGRAFI KELAS XI IIS SMA NEGERI 2 MALINAU**

NATALISA CRYSELA BR BARUS

SMA Negeri 2 Malinau

e-mail: barunatalisa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran geografi dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) di kelas XI IIS SMA Negeri 2 Malinau. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama membahas tentang materi Fenomena Biosfer dan siklus kedua tentang materi Fenomena Antroposfer. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMA Negeri 2 Malinau Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 34 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar afektif siswa pada siklus I sebesar 62,28% dan untuk siklus II sebesar 80,58%. Peningkatan hasil belajar afektif yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 18,30%. Selain itu, hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 60,57% dan untuk siklus II sebesar 80,29%. Peningkatan hasil belajar psikomotor yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 19,72%. Sedangkan, ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 64,71% dan untuk siklus II sebesar 76,47%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 11,76%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran geografi kelas XI IIS SMA Negeri 2 Malinau Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: model pembelajaran *problem based learning*, hasil belajar

ABSTRACT

This research aims to improve learning outcomes in geography subjects by implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model in class XI IIS SMA Negeri 2 Malinau. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two action cycles. Each cycle consists of several stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The first cycle discusses Biosphere Phenomena material and the second cycle discusses Anthroposphere Phenomenon material. The subjects in this research were class XI IIS students at SMA Negeri 2 Malinau for the 2022/2023 academic year, consisting of 34 students. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. Based on the results of data analysis, it is known that students' affective learning outcomes in cycle I were 62.28% and for cycle II were 80.58%. The increase in affective learning outcomes that occurred from cycle I to cycle II was 18.30%. Apart from that, students' psychomotor learning outcomes in cycle I were 60.57% and for cycle II were 80.29%. The increase in psychomotor learning outcomes that occurred from cycle I to cycle II was 19.72%. Meanwhile, the completeness of students' cognitive learning outcomes in cycle I was 64.71% and for cycle II it was 76.47%. The increase in completeness of cognitive learning outcomes that occurred from cycle I to cycle II was 11.76%. The results of this research show that by implementing the Problem Based Learning learning model, it is possible to improve learning outcomes in geography subjects for class XI IIS SMA Negeri 2 Malinau for the 2022/2023 academic year.

Keywords: problem based learning model, learning outcomes

PENDAHULIAN

Pendidikan geografi memainkan peran yang fundamental dalam meningkatkan literasi global siswa, memberikan landasan bagi pemahaman mendalam tentang dinamika kompleks dunia tempat kita hidup. Melalui pembelajaran geografi, siswa dapat menggali lebih dalam tentang keragaman lingkungan fisik, iklim, dan kondisi sosial di berbagai wilayah, membangun literasi spasial mereka (National Geographic Society, 2016). Dengan demikian, siswa menjadi mampu membaca dan menginterpretasi peta, grafik, dan informasi spasial lainnya, mengembangkan kemampuan analisis geospasial yang sangat berharga (UNESCO, 2017). Pentingnya literasi geografi juga tercermin dalam kontribusinya pada pemahaman ekonomi global. Melalui pembelajaran geografi, siswa dapat memahami tidak hanya pola perdagangan dan struktur ekonomi di berbagai wilayah, tetapi juga mengembangkan literasi ekonomi yang kritis (Geddes, 2018). Mereka dapat mengidentifikasi dampak ekonomi global terhadap kehidupan sehari-hari dan merinci implikasi sosial dari perubahan ekonomi.

Dalam konteks literasi lingkungan, geografi membantu siswa membangun pemahaman mendalam tentang isu-isu lingkungan global. Siswa tidak hanya belajar mengenai perubahan iklim dan keberlanjutan sumber daya alam, tetapi juga mengembangkan literasi lingkungan yang memungkinkan mereka menjadi agen perubahan yang peduli terhadap masalah-masalah lingkungan (Hinrichsen, 2019). Pendidikan geografi juga memperkaya literasi geopolitik siswa. Melalui pemahaman posisi geografis suatu tempat, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu politik dan keamanan global, serta membaca dinamika hubungan antarnegara (Moseley et al., 2017). Ini memberikan landasan literasi geopolitik yang diperlukan dalam era globalisasi. Kemampuan spasial yang diperoleh dari pendidikan geografi juga mendukung literasi teknologi informasi dan pemetaan. Siswa menjadi mahir dalam menggunakan alat dan teknologi geospasial, meningkatkan kemampuan literasi digital mereka (Lloyd, 2015). Terakhir, pendidikan geografi mempersiapkan siswa sebagai warga global yang memiliki literasi kritis terhadap isu-isu global. Dengan pemahaman mendalam tentang berbagai budaya, bahasa, dan agama di seluruh dunia, siswa dapat mengembangkan literasi kultural yang mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap keragaman (Conrad, 2016).

Sehubungan dengan kompleksnya mata pelajaran geografi sebagaimana disebutkan di atas maka geografi harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar yang berlangsung secara kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam melihat fenomena sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari berdasarkan sudut pandang geografi. Untuk mengetahui apakah siswa tersebut telah menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan adalah dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Akan tetapi, fakta dilapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih rendah. Permasalahan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih rendah juga terjadi pada siswa kelas XI IIS 2 SMA Negeri 2 Malinau.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sejak bulan Agustus 2022, diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan di dalam kelas XI IIS SMA Negeri 2 Malinau yang mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih rendah adalah 1) Siswa-siswi pada kelas tersebut masih bergaul secara berkelompok-kelompok sehingga belum bisa menyatu antara kelompok anak yang satu dengan yang lain; 2) Guru lebih sering menggunakan metode konvensional yang lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton; 3) Siswa juga sulit dalam memahami materi pembelajaran geografi karena mereka hanya dijelaskan sesuai yang ada pada buku pelajaran dan contoh yang diberikan sebagian besar juga sama seperti yang ada pada buku; 4) Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga kurang; 5) Selain itu, dalam satu semester gasal ini,

tercatat 5 (lima) siswa kelas XI IIS yang mendapat Bimbingan Konseling (BK) mengenai prestasi belajarnya yang menurun; 6) Kemudian sebagian siswa yaitu 57.14% atau 20 siswa kelas XI IIS yang mengalami remidi atau tidak mencapai KKM pada mata pelajaran geografi saat ulangan mid semester gasal, dimana KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Malinau adalah 75.

Fakta di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih rendah sehingga salah satu jalan keluarnya adalah merubah model pembelajarannya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran geografi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berfokus kepada siswa atau *student center*. Model pembelajaran berbasis masalah tersebut bercirikhaskan mengenai masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini diharapkan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena ia akan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah ini membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan permasalahan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok tersebut. Pembagian kelompok juga dilakukan secara heterogen sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain walaupun bukan peer groupnya, meningkatkan partisipasi, saling membantu, dan saling bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan permasalahan yang mereka dapatkan serta berperan aktif di dalam pembelajaran geografi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Malinau, yang berada di Desa Long Nawang, Kec. Kayan Hulu, Kabupaten Malinau. Sementara kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas XI IPS 2. Siswa kelas XI IIS berjumlah 34 siswa, terdiri atas 15 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki. Pemilihan subjek penelitian didasarkan atas hasil belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2022/2023 semester Ganjil. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu mulai Juli 2022 sampai dengan Oktober 2022.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes serta hasil obeservasi selama kegiatan pembelajaran dan data kualitatif yang merupakan data yang berkaitan dengan kualitas, data tersebut berupa informasi tentang proses pembelajaran, aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Data penelitian tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi 1) peristiwa yaitu berlangsungnya proses atau kegiatan belajar mengajar mata pelajaran geografi di kelas XI IIS, 2) Informan yaitu guru Geografi kelas XI IIS dan beberapa siswa SMA Negeri 2 Malinau, 3) Dokumen.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data tersebut ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah dengan menggunakan Triangulasi Data (Trianggulasi sumber). Sutopo (2002: 79) menyatakan bahwa triangulasi sumber data yang memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu 1) reduksi data yakni kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus selama penelitian itu diadakan Selama pengumpulan data dilakukan pula tahapan reduksi data atau pemilihan data, 2) penyajian data yakni data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik maupun tabel, 3) penarikan simpulan yakni kegiatan penarikan simpulan Copyright (c) 2023 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

akhir dilakukan dengan berdiskusi bersama guru mengenai hasil akhir yang diperoleh guna menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Data kondisi awal yang diperoleh tersebut merupakan nilai mid semester gasal kelas XI IIS yang masih rendah. Berdasarkan kondisi awal hasil belajar tersebut berikut tabel mengenai presentase ketuntasan hasil belajar pratindakan siswa kelas XI IIS :

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pratindakan Siswa Kelas XI IPS 2

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	15	42,86%
Tidak tuntas	20	57,14%
Jumlah	35	100%
Nilai rata-rata kelas	71,82	

Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada hasil belajar siswa kelas XI IIS secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pernyataan tersebut dapat diperjelas pada tabel berikut :

Tabel 2. Keseluruhan Hasil Belajar Ranah Afektif Kelas XI IIS

Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Keterangan
62,28%	80,58%	18,30%	Meningkat

Tabel 3. Keseluruhan Hasil Belajar Ranah Psikomotor Kelas XI IIS

Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan	Keterangan
60,57	80,29%	19,72%	Meningkat

Tabel 4. Keseluruhan Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas XI IIS

Hasil Belajar	Tindakan			Keterangan
	Pra	Siklus I	Siklus II	
Ketuntasan	42,68%	64,71%	76,47%	Meningkat
Nilai Rata-rata Kelas	71,82	71,91	76,88	Meningkat

Meskipun secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar ranah kognitif dan nilai rata-rata kelas XI IIS mengalami peningkatan tetapi apabila dilihat melalui hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh setiap siswa tidak semua siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai pada siklus 1 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 dan terdapat pula siswa yang mengalami peningkatan pada siklus 1 kemudian mengalami penurunan pada siklus 2.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai pada siklus 1 kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 dan terdapat pula siswa yang mengalami peningkatan pada siklus 1 kemudian mengalami penurunan pada siklus 2. Siswa yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya adalah 7 siswa atau sebesar 20,59%. Sementara jumlah siswa yang mengalami penurunan pada siklus 1 dan mengalami peningkatan pada siklus 2 adalah sebanyak 15 siswa atau sebesar 44,12%. Sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan pada siklus 1 kemudian mengalami

penurunan pada siklus 2 adalah sebanyak 12 siswa atau sebesar 35,29% selain itu, tidak ada siswa yang mengalami penurunan pada setiap siklusnya. Perbedaan grafik yang diperoleh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 2 Malinau dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari segi guru maupun siswa sendiri. Selain itu, karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh dari setiap siswa tersebut. Oleh sebab itu, dengan menggunakan satu model pembelajaran saja tidak dapat menggeneralisasi tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian guru dapat menggunakan model pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran geografi pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 2 Malinau Tahun Pelajaran 2022/2023. Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa hasil belajar afektif siswa pada siklus I yaitu sebesar 62,28% dan untuk siklus II sebesar 80,58%. Peningkatan hasil belajar afektif yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 18,30% sehingga kategori hasil belajar afektif siswa kelas XI IIS secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal. Selain itu, hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I diperoleh sebesar 60,57% dan untuk siklus II sebesar 80,29%. Peningkatan hasil belajar psikomotor yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 19,72% maka kategori hasil belajar psikomotor siswa kelas XI IIS secara keseluruhan juga termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal. Sedangkan, ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I diperoleh sebesar 64,71% dan untuk siklus II sebesar 76,47%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 11,76%.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar ranah kognitif per siswa, diketahui bahwa siswa yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya adalah 7 siswa atau sebesar 20,59%. Sementara jumlah siswa yang mengalami penurunan pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II adalah sebanyak 15 siswa atau sebesar 44,12%. Sedangkan jumlah siswa yang mengalami peningkatan pada siklus I kemudian mengalami penurunan pada siklus II adalah sebanyak 12 siswa atau sebesar 35,29%. Dengan demikian menggunakan satu model pembelajaran saja tidak dapat menggeneralisasi tingkat kemampuan maupun karakteristik siswa yang heterogen sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2008b). *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Edisi Ketujuh. Buku Dua. Terj. Helly Prajito Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi. (2008). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Dimyati & Mudjiono. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Kasbolah, K. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Madya, S. (2007). *Teori Dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung:Alfabeta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.